# ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MEMAHAMI MATERI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ika Lesmana Putri[1], Yosi Yuliana Lumbantobing[2], Azizah[3], Seihk Imam Al Asary[4], Khoirunnisa[5]
[1]PGSD FKIP Universitas Jambi
Alamat e-mail : ([1]khoirunnisa@unja.ac.id, [2]ikalesmanaputri@gmail.com, [3]yulianatobingyosi@gmail.com, [4]azizahiza8454@gmail.com, [5]Seihkimamalasary60@gmail.com.

## *ABSTRACT*

*Indonesian language learning at the elementary level plays a crucial role as the foundation of literacy for students. However, in its implementation, the learning process often faces several challenges, originating from both students' academic abilities and their comprehension of the instructional material. This study aims to identify the types of difficulties experienced by students in reading and understanding Indonesian language lessons in elementary school, as well as to reveal the efforts undertaken by teachers to address them. The methodology applied in this research is descriptive qualitative, utilizing in-depth interviews as the data collection technique. Findings from the study indicate that the main issues encountered include: (1) students who are not yet fluent in reading face difficulties in understanding the core of stories and answering evaluation questions, (2) difficulty in understanding sentence structure aspects such as SPOK (Subject, Predicate, Object, Adverb), and (3) writing errors related to the capitalization rules that do not comply with established standards. As a resolution effort, teachers implement a personal approach strategy, such as providing special guidance, calling students to the teacher's desk, or approaching students' desks more intensively. The findings of this study are expected to serve as an evaluation reference to enhance the effectiveness of Indonesian language instruction in elementary schools.*

*Keywords: elementary school, learning difficulties, literacy comprehension, Indonesian language learning*

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar memiliki peran penting sebagai dasar literasi bagi para siswa. Namun, dalam implementasinya, proses pembelajaran ini sering menghadapi sejumlah tantangan, baik dari kemampuan akademis siswa maupun pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa dalam proses membaca dan memahami pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta mengungkap upaya yang diambil oleh guru untuk mengatasinya. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa masalah utama yang dialami meliputi: (1) siswa yang belum fasih membaca menghadapi kesulitan dalam memahami inti cerita dan menjawab pertanyaan evaluasi, (2) kesulitan dalam memahami aspek struktur kalimat seperti

SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan), serta (3) kesalahan dalam penulisan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagai upaya pemecahan, guru menerapkan strategi pendekatan personal, seperti memberikan bimbingan khusus, memanggil siswa ke meja guru, atau mendatangi meja siswa secara lebih intensif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, kesulitan belajar, pemahaman literasi, pembelajaran Bahasa Indonesia.

## A. Pendahuluan

(pramesti, 2018) Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. (Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting sebagai basis literasi untuk siswa. Melalui pelajaran ini, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, mendengarkan, serta berbicara dengan baik dan benar. Keterampilan literasi yang mendasar ini menjadi syarat utama bagi siswa agar bisa mengerti berbagai disiplin ilmu lainnya dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktiknya, proses belajar bahasa Indonesia sering kali dihadapkan pada berbagai rintangan yang kompleks, baik yang berasal dari kemampuan akademik siswa maupun hambatan dalam memahami materi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih memiliki sejumlah masalah yang nyata. Permasalahan yang paling mendasar adalah sejumlah siswa yang belum lancar atau fasih dalam membaca, yang langsung berpengaruh pada ketidakmampuan mereka memahami inti cerita serta menjawab soal evaluasi yang berbasis teks. Selain itu, dalam hal kebahasaan dan tata penulisan, siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami struktur kalimat seperti SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) serta melakukan kesalahan penulisan, seperti penempatan huruf kapital yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya banyak mengkaji aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar. Beberapa studi meneliti betapa

pentingnya peningkatan kemampuan literasi membaca serta penguasaan tata bahasa bagi anak-anak di usia dini. Ada juga penelitian yang menyelidiki beragam metode pengajaran tradisional maupun yang berbasis media dalam mengatasi masalah siswa yang lambat dalam belajar. Akan tetapi, mayoritas kajian yang ada sebelumnya cenderung melihat masalah pembelajaran secara umum tanpa menganalisis secara mendalam hubungan antara hambatan dalam membaca dasar, pemahaman struktur kalimat (SPOK), dan kesalahan dalam menulis secara bersamaan di dalam kelas nyata.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 2). Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran dan analisis mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa saat membaca dan memahami materi bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, serta upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasinya. Metode kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh wawasan tentang fenomena sosial dan pengalaman subjek secara alami, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari variabel yang ada. dalam studi ini, subjeknya meliputi guru dan siswa di sekolah dasar yang ditentukan berdasarkan teknik pemilihan informan yang relevan dengan isu yang sedang dicermati. Teknik utama dalam pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif berkaitan dengan masalah membaca, pemahaman mengenai struktur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, serta strategi pendekatan personal yang diterapkan oleh guru di ruangan kelas. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang tepat, objektif, dan mendalam mengenai kenyataan proses pembelajaran bahasa Indonesia di lapangan.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 80/I KM 3 MA. BULIAN melalui observasi langsung di kelas,

wawancara mendalam dengan dengan guru wali kelas IV.

1. **Hambatan Membaca Fundamental**

Membaca merupakan keterampilan berbahasa fundamental yang memainkan peran kunci dalam keberhasilan akademik siswa pada jenjang Pendidikan selanjutnya (Gusmiva. et al., 2026). Pembelajaran membaca pemahaman masih menghadapi sejumlah hambatan nyata di kelas. Guru menyampaikan bahwa Langkah yang biasa dilakukan Adalah meminta siswa menyimak materi terlebih dahulu, kemudian membaca satu per satu, menulis Kembali isi bacaan dan membacakannya Kembali agar siswa lebih paham. (al, 2026; maulidia alqanita, 2026) Penelitian telah menunjukkan bahwa banyak murid di tingkat pendidikan dasar menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam aspek kelancaran dalam membaca. Masalah ini tidak hanya terbatas pada teknik pengucapan huruf, tetapi juga langsung mempengaruhi ketidakmampuan murid untuk memahami inti dari bacaan serta memberikan jawaban pada soal-soal yang berbasis teks yang diberikan oleh pengajar.

Diskusi mengindikasikan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak awal pendidikan. Saat seorang anak belum mampu membaca dengan baik, proses berpikir mereka akan terfokus hanya untuk mengeja setiap kata, mengakibatkan kapasitas memori mereka dalam memahami keseluruhan isi bacaan menjadi sangat terbatas. Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca dasar selalu tertinggal ketika dihadapkan pada pertanyaan pemahaman atau tes berbasis teks naratif.

2. **Hambatan dalam Struktur Kalimat (SPOK)**

Dalam aspek bahasa, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami tantangan akademis yang cukup signifikan dalam memahami elemen-elemen yang membentuk kalimat, terutama dalam mengenali, membedakan, dan menerapkan posisi Subjek,

Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK).

Analisis menunjukkan bahwa pemahaman struktur SPOK memerlukan kemampuan berpikir abstrak yang mulai berkembang pada usia anak sekolah dasar. Seringkali, siswa kesulitan untuk menentukan mana bagian yang merupakan pelaku (Subjek) dan tindakan yang dilakukannya (Predikat) terutama ketika kalimat disusun dalam pola yang sedikit berbeda atau dalam bentuk pasif. Ketidakpahaman akan struktur dasar ini memengaruhi kemampuan mereka untuk menyusun kalimat secara berurutan, baik dalam lisan maupun tulisan.

**3. Kesalahan Tata Tulis Huruf Kapital**

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan ide, tetapi juga sebagai proses berpikir untuk Menyusun informasi secara rutut dan bermakna (vanni sulastri dewi rumapea, 2026) Studi ini juga mengidentifikasi adanya kesalahan yang sering dilakukan dalam penulisan, di mana siswa sering keliru dalam penggunaan huruf besar di tengah kalimat, atau sebaliknya, menggunakan huruf kecil di awal kalimat serta saat menuliskan nama orang. Dalam sudut pandang pembelajaran bahasa, kesalahan penggunaan huruf besar biasanya disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dan sedikitnya latihan terstruktur yang dilakukan secara rutin. Siswa cenderung menulis berdasarkan kebiasaan spontan, tanpa mempertimbangkan aturan bahasa yang ada. Apabila kesalahan fundamental ini dibiarkan tanpa dilakukan perbaikan sejak awal, maka ini bisa menjadi kebiasaan yang menempel selamanya serta menghambat kemampuan menulis yang lebih rumit di tingkat pendidikan selanjutnya.

**4. Keragaman Kelas dan Siswa Pelajar Lambat**

Hasil observasi menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang signifikan dalam kemampuan belajar di kelas. Situasi ini menghasilkan kelas yang sangat

bervariasi, diisi oleh siswa dengan kemampuan cepat dalam memahami materi, siswa dengan kemampuan menengah, hingga mereka yang dikategorikan sebagai pelajar lambat karena belum mahir membaca materi yang diberikan. Diskusi menyoroti bahwa keberadaan pelajar lambat dalam kelas biasa memerlukan sensitivitas pedagogis yang tinggi dari seorang pengajar. Siswa pelajar lambat bukanlah anak dengan keterbatasan intelektual yang parah, melainkan mereka yang memerlukan lebih banyak waktu, pengulangan instruksi, dan kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman-teman sebayanya. Jika perbedaan dalam kecepatan respon ini tidak dikelola dengan baik, akan semakin memperbesar jurang kesenjangan akademik antara siswa dalam kelas yang sama.

**5. Strategi Pendekatan Personal oleh Guru**

Untuk mengatasi kesenjangan dalam kemampuan belajar karena adanya siswa yang lambat dalam belajar dan kesulitan dalam literasi, guru menggunakan pendekatan bimbingan khusus yang intensif dengan pendekatan personal. Metode ini dilaksanakan dengan cara nyata, baik melalui kunjungan ke meja siswa satu per satu di tempat duduk mereka maupun memanggil siswa yang menghadapi kesulitan tertentu untuk mendekati meja guru guna mendapatkan bimbingan secara individu.

Diskusi menunjukkan bahwa pendekatan personal atau bimbingan individu adalah intervensi pedagogis yang paling efektif untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar. Dengan memberikan perhatian langsung secara personal, guru dapat mengidentifikasi dengan tepat sumber kebingungan siswa, memberikan pengulangan materi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta membangun kembali rasa percaya diri siswa yang sering kali merasa tertinggal dibandingkan teman sekelasnya.

**6. Keterbatasan Media dan Metode Pembelajaran**

Dari sudut pandang sarana pendukung pengajaran, kegiatan belajar di kelas masih banyak menggunakan metode tradisional

seperti ceramah dan sesi tanya jawab. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran terbatas pada buku teks cetak dan alat peraga yang sederhana karena adanya keterbatasan fasilitas media digital di lingkungan sekolah.

Pembahasan menunjukkan bahwa meski metode tradisional kurang memberikan interaktivitas visual, usaha guru dalam memaksimalkan penggunaan buku teks dan alat peraga sederhana masih dapat menjaga kelangsungan proses pendidikan. Namun, di masa mendatang, perlu ada penerapan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual untuk mendorong minat belajar siswa secara keseluruhan dan mengatasi rasa jenuh di dalam kelas.



**Gambar 1 Dokumentasi Setelah Wawancara**

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca dan memahami materi bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama berasal dari ketidakpermanentaan dalam membaca dasar, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam memahami isi cerita serta menjawab pertanyaan evaluasi. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan akademis dalam memahami materi tentang struktur kalimat seperti SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) dan sering kali melakukan kesalahan dalam penulisan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan aturan bahasa yang ada. Untuk menjembatani perbedaan kemampuan belajar atau variasi tingkat pemahaman antara siswa di dalam kelas, guru menggunakan pendekatan personal serta memberikan bimbingan intensif secara individu, baik dengan mendekati setiap siswa di mejanya maupun mengundang siswa yang mengalami kesulitan untuk mendekat ke meja guru. Meskipun metode pengajaran yang diterapkan masih

tergolong tradisional karena terbatasnya sarana media digital, usaha penanganan yang responsif ini menjadi kunci untuk menjaga keterlibatan serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan literasi dasar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Al, A. e. (2026). Kendala Guru Dalam Mengajarkan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Tinggi Dengan Minat Baca Rendah Di SDN 187/1 Teratai. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIV Mandiri*, 180-187.

Gusmiva. et al. (2026). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 14/1 Sungai Baung Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ilmiah PGSD FKIP UNIV MANDIRI*, 167-184.

Maulidia Alqanita, D. C. (2026). Kendala Guru Dalam Mengajarkan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Tinggi Dengan Minat Baca Rendah di SDN 187/1 Teratai. *JURNAL ILMIAH PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 180-187.

Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 sd . *Ilmiah Sekolah Dasar2* , 283.

Vanni Sulastri Dewi Rumapea, N. K. (2026). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 2 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 112/1 Perumnas. *JURNAL ILMUAH FKIP UNIVERSITAS MANDIRI* , 161-172.